



PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN BAGI GENERASI MUDA MELALUI PEMBELAJARAN MANAJEMEN KEUANGAN DASAR PADA PONDOK PESANTREN MODERN KULLIYYATUL AL-NAASYIIN AL-ISLAMIYYAH (KULNI)

Riski Wisnu Prakoso^{1*}, Lailatul Uyun²

^{1,2} Universitas Pamulang

Email: dosen03035@unpam.ac.id¹, dosen03207@unpam.ac.id²

Abstract

Financial literacy and understanding of basic financial management are crucial competencies for the younger generation to prepare for a better and more independent financial future. However, many students in Islamic boarding schools still have limited understanding in managing personal finances, such as budgeting, recording income and expenses, and distinguishing between needs and wants. This Community Service Program (PKM) aims to provide socialization and education regarding the importance of financial literacy and the application of basic financial management for the younger generation. Through an approach based on interactive lectures, discussions, simple case studies, and simulations of allowance management, this program helps participants understand the basic principles of financial management, cultivate saving awareness, and develop wise and responsible financial behavior. The Community Service Program (PKM) was conducted on April 17, 2026, at the Kulliyatul Al-Naasyiin Al-Islamiyyah (KULNI) Modern Islamic Boarding School. The methods used in this program included counseling, interactive workshops, and practical exercises in simple budgeting and financial recording. Evaluation through pre-tests and post-tests, as well as observation of participant engagement, was carried out to measure the improvement in participants' understanding and changes in financial behavior. The expected outcomes are an increase in students' awareness and skills in managing their finances in a planned and responsible manner, thereby fostering healthy financial habits from an early age and preparing them to become financially independent individuals in the future.

Keywords: *Financial Literacy, Basic Financial Management, Younger Generation, Islamic Boarding School, Financial Behavior.*

Abstrak

Literasi keuangan serta pemahaman mengenai manajemen keuangan dasar merupakan kompetensi krusial bagi generasi muda untuk mempersiapkan masa depan finansial yang lebih baik dan mandiri. Namun, banyak pelajar di lingkungan pondok pesantren masih memiliki pemahaman terbatas dalam mengelola keuangan pribadi, seperti menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan serta penerapan manajemen keuangan dasar bagi generasi muda. Melalui pendekatan berbasis ceramah interaktif, diskusi, studi kasus sederhana, dan simulasi pengelolaan uang saku, program ini membantu peserta memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, menumbuhkan kesadaran menabung, serta membentuk perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan pada 17 April 2026 di Pondok Pesantren Modern Kulliyatul Al-Naasyiin Al-Islamiyyah (KULNI). Metode yang digunakan dalam program ini mencakup penyuluhan, workshop interaktif, serta praktik penyusunan anggaran sederhana dan pencatatan keuangan. Evaluasi melalui pre-test dan post-test serta observasi partisipasi peserta dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku keuangan peserta. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kesadaran dan keterampilan pelajar dalam mengelola keuangan secara terencana dan bertanggung jawab, sehingga dapat membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri secara finansial di kemudian hari.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan Dasar, Bagi Generasi Muda, Pondok Pesantren, Perilaku Keuangan.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Perkembangan perekonomian global yang semakin dinamis telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara individu mengelola keuangan pribadi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya di sektor keuangan, telah mendorong munculnya berbagai inovasi layanan keuangan digital seperti perbankan digital, dompet elektronik, layanan pembayaran non tunai, hingga fasilitas kredit instan berbasis aplikasi. Kondisi ini memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan secara cepat dan praktis, terutama bagi generasi muda yang merupakan kelompok paling adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Pelajar merupakan kelompok usia yang berada pada fase penting dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan kebiasaan hidup, termasuk kebiasaan dalam mengelola keuangan. Pada usia ini, pelajar mulai mengenal penggunaan uang secara mandiri, baik melalui uang saku dari orang tua maupun melalui aktivitas tambahan seperti usaha kecil atau pekerjaan paruh waktu. Namun, pada kenyataannya sebagian besar pelajar belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara mengelola keuangan secara efektif. Uang saku sering kali habis untuk konsumsi jangka pendek tanpa perencanaan yang jelas, sehingga pelajar belum terbiasa menabung atau mengalokasikan keuangan sesuai prioritas kebutuhan.

Rendahnya literasi keuangan di kalangan pelajar semakin diperkuat oleh pengaruh lingkungan sosial dan budaya konsumtif. Paparan media sosial yang menampilkan gaya hidup modern, tren konsumsi, serta promosi produk secara masif mendorong pelajar untuk mengikuti pola konsumsi yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial. Tanpa pemahaman manajemen keuangan dasar, pelajar cenderung kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga pengeluaran menjadi tidak terkontrol. Kondisi ini berpotensi membentuk kebiasaan finansial yang kurang sehat dan berlanjut hingga usia dewasa. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi kompetensi dasar yang sangat penting untuk dimiliki sejak usia dini

Pelajar pada umumnya berada pada fase transisi dari ketergantungan finansial terhadap orang tua menuju kemandirian ekonomi. Pada fase ini, pelajar mulai belajar mengatur uang sendiri, menentukan prioritas kebutuhan, serta membuat keputusan konsumsi. Namun, tanpa pendampingan dan pembelajaran yang tepat, proses transisi tersebut sering kali berjalan tanpa arah yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pelajar membutuhkan pembelajaran literasi keuangan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan transformatif. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang beragam juga turut memengaruhi tingkat literasi keuangan pelajar. Pelajar dari keluarga dengan latar belakang ekonomi tertentu mungkin memiliki akses yang berbeda terhadap informasi dan praktik pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pondok pesantren dan institusi pendidikan memiliki peran penting sebagai ruang yang setara dalam memberikan pembelajaran literasi keuangan kepada seluruh pelajar tanpa

memandang latar belakang ekonomi. Pembelajaran manajemen keuangan dasar di pondok pesantren dapat menjadi sarana pemerataan pengetahuan dan keterampilan keuangan bagi pelajar.

Keterbatasan pembelajaran literasi keuangan di pondok pesantren menyebabkan pelajar kurang memiliki pemahaman yang aplikatif mengenai manajemen keuangan dasar. Banyak pelajar yang belum memahami pentingnya perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta dampak jangka panjang dari keputusan finansial yang diambil. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pelajar akan keterampilan pengelolaan keuangan dengan pembelajaran yang mereka terima di lingkungan pendidikan formal.

Permasalahan literasi keuangan generasi muda juga berkaitan erat dengan kurangnya pembelajaran manajemen keuangan dasar yang aplikatif di lingkungan pendidikan. Pada umumnya, materi keuangan yang disampaikan di pondok pesantren masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan praktik kehidupan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik kesulitan mengaitkan konsep keuangan yang dipelajari dengan kondisi nyata yang mereka hadapi, seperti pengelolaan uang saku, penentuan prioritas kebutuhan, serta pengambilan keputusan konsumsi yang bijak.



Gambar 1 Tim Pelaksanaan Kegiatan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku keuangan generasi muda. Melalui pembelajaran manajemen keuangan dasar yang terstruktur, sistematis, dan kontekstual, generasi muda dapat dibekali keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi. Pembelajaran tersebut tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan literasi keuangan dapat menjadi sarana preventif dalam mencegah permasalahan keuangan di masa depan.

Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik keilmuan. Melalui kegiatan PKM, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat, termasuk dalam aspek literasi keuangan. Kegiatan pengabdian yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan generasi muda menjadi relevan dan strategis, mengingat kelompok ini memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi awal, diskusi dengan pihak mitra, serta analisis kondisi pelajar di lingkungan mitra, diperoleh sejumlah permasalahan utama yang berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan generasi muda. Permasalahan-permasalahan tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pelajar terhadap keterampilan pengelolaan keuangan dengan pembelajaran yang selama ini diterima. Rendahnya tingkat pemahaman pelajar terhadap konsep dasar literasi keuangan. Sebagian besar pelajar belum memahami pengertian dan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep dasar seperti pengelolaan uang saku, perencanaan keuangan sederhana, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penentuan prioritas kebutuhan belum

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda, khususnya pelajar, melalui pembelajaran manajemen keuangan dasar yang bersifat edukatif, aplikatif, dan kontekstual yang bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus kemampuan praktis bagi pelajar dalam mengelola bisnis kecil secara efektif, terutama dalam aspek manajemen keuangan dasar.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Modern KULNI dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pertama persiapan yaitu survei lapangan, tahap kedua pelaksanaan yaitu pemberian materi dan pelatihan, tahap ketiga evaluasi. Berikut adalah bagan alur dari setiap rangkaian kegiatan. Metode utama yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah sosialisasi dan workshop, yang dikombinasikan dengan pendekatan interaktif dan partisipatif agar peserta dapat memahami serta menerapkan materi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk workshop literasi keuangan, yang mencakup pemberian materi, sesi tanya jawab, serta aktivitas interaktif seperti diskusi dan simulasi pengelolaan keuangan sederhana. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman pelajar terhadap konsep dasar manajemen keuangan dan membentuk perilaku keuangan yang bijak sejak dini.

Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari 17 April 2026, bertempat di lingkungan pondok pesantren modern KULNI. Pondok pesantren modern KULNI tepatnya di Jl. Serang KM 28, Kp. Bauan Masjid, Parigi, Cikande, Serang-Banten. Kawasan sekitar pondok pesantren memiliki lingkungan yang asri, aman, dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sosial seperti Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang tidak hanya berperan dalam pembinaan spiritual dan moral santri, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan hidup, termasuk kewirausahaan. Oleh karena itu, pondok pesantren menjadi lokasi yang sangat relevan untuk pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan literasi keuangan serta

kemampuan analisis bisnis. Melalui kegiatan ini, diharapkan para santri dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan dan mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan yang mandiri serta berdaya saing.

Program Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Modern Kulliyatul Al-Naasyiin Al-Islamiyyah (KULNI) dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan program Pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap ini dilakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan karakteristik peserta. Kegiatan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Observasi kondisi pondok pesantren dan lingkungan sekitar
- b. Wawancara dengan pihak pondok pesantren, seperti guru dan staf, serta perwakilan pelajar untuk memahami permasalahan terkait literasi keuangan.
- c. Pengumpulan data pendukung, seperti jumlah peserta, fasilitas yang tersedia, dan sumber daya pendukung lainnya

Hasil survei lapangan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi workshop dan penentuan strategi pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pelajar

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- a. Pemberian materi, yaitu penyampaian materi literasi keuangan dan manajemen keuangan dasar secara sistematis dan mudah dipahami oleh pelajar.
- b. Workshop, berupa kegiatan praktik dan simulasi pengelolaan keuangan sederhana, seperti penyusunan anggaran uang saku dan perencanaan tabungan.
- c. Sesi tanya jawab, yaitu pemberian kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan keuangan pribadi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pendampingan singkat, yaitu pemberian bimbingan tambahan oleh fasilitator kepada peserta yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam mengenai materi tertentu.

3. Tahap Evaluasi:

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, antara lain:

- a. Kuesioner, untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta dan pemahaman mereka terhadap materi literasi keuangan dan manajemen keuangan dasar.

- b. Diskusi reflektif, yaitu kegiatan umpan balik dari peserta mengenai pengalaman dan manfaat yang diperoleh selama mengikuti workshop.
- c. Observasi praktik, yaitu penilaian fasilitator terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan, seperti penyusunan anggaran dan pengelolaan uang saku.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di masa mendatang, sehingga program yang dilaksanakan menjadi lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.



Gambar 2 Tim PKM Foto Bersama Peserta Didik

Khalayak sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pelajar Pondok Pesantren Modern Kulliyatul Al-Naasyiin Al-Islamiyyah (KULNI), yaitu pelajar yang sedang menempuh pendidikan berbasis pesantren. Pemilihan pondok pesantren sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada karakteristik unik lingkungan pendidikan pesantren yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan kemandirian santri dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar di pondok pesantren modern KULNI merupakan bagian dari generasi muda yang mulai memiliki akses terhadap penghasilan, baik melalui uang saku, praktik kerja industri, maupun kegiatan usaha sederhana yang dijalankan secara mandiri atau maupun proyek pondok pesantren. Namun demikian, sebagian besar pelajar masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti perencanaan keuangan, penganggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penentuan prioritas kebutuhan

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *Peningkatan Literasi Keuangan Generasi Muda melalui Pembelajaran Manajemen Keuangan Dasar* menghasilkan sejumlah temuan penting yang menggambarkan kondisi literasi keuangan pelajar sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif pelajar dalam memahami dan mempraktikkan pengelolaan keuangan secara sederhana dan terstruktur.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelajar sebelum pelaksanaan PKM masih relatif rendah. Pelajar cenderung belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti perencanaan keuangan, penganggaran, dan pencatatan pemasukan serta pengeluaran. Pengelolaan uang saku dilakukan secara spontan tanpa perencanaan yang jelas, sehingga pengeluaran sering kali tidak terkontrol dan tidak diarahkan pada tujuan keuangan tertentu. Kondisi ini sejalan dengan temuan teoritis pada Bab II yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat berdampak pada perilaku keuangan yang kurang rasional. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan PKM, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam pemahaman dan sikap pelajar terhadap pengelolaan keuangan. Pelajar mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Materi manajemen keuangan dasar yang disampaikan secara kontekstual dan aplikatif membantu pelajar memahami bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya relevan bagi pelaku usaha, tetapi juga penting bagi setiap individu sejak usia dini. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan pelajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori yang dikemukakan dalam Bab II, literasi keuangan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan perilaku keuangan (*financial behavior*). Hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan pada ketiga aspek tersebut. Dari sisi pengetahuan, pelajar mulai memahami konsep dasar literasi keuangan, seperti pentingnya perencanaan keuangan, penganggaran, dan pencatatan keuangan.

Pemahaman ini terlihat dari kemampuan pelajar dalam menjelaskan kembali materi yang disampaikan serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka dalam mengelola uang saku. Dari sisi sikap, pelajar menunjukkan perubahan pandangan terhadap penggunaan uang. Sebagaimana dijelaskan dalam teori perilaku keuangan, sikap keuangan yang positif akan memengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan finansial. Setelah mengikuti kegiatan PKM, pelajar mulai menyadari pentingnya bersikap bijak dalam menggunakan uang dan tidak sekadar mengikuti dorongan konsumtif. Dari sisi perilaku, pelajar mulai menunjukkan minat untuk menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan menyusun anggaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran manajemen keuangan dasar tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih sehat.

Pembelajaran manajemen keuangan dasar yang dilaksanakan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda, khususnya pelajar Pondok Pesantren Modern KULNI. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa literasi keuangan pelajar tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep keuangan semata, tetapi juga menyangkut sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang dibahas pada Bab II, yang menyatakan bahwa literasi keuangan

merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan individu. Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, pengelolaan keuangan pelajar masih cenderung bersifat spontan dan tidak terencana. Pelajar umumnya belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran maupun mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis. Kondisi ini memperkuat pandangan teoritis bahwa rendahnya literasi keuangan pada usia muda dapat berdampak pada perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang rasional. Paparan gaya hidup modern dan pengaruh media sosial semakin memperkuat kecenderungan tersebut, sehingga pelajar lebih mudah terdorong untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan. Setelah mengikuti pembelajaran manajemen keuangan dasar, pelajar mulai menunjukkan perubahan yang positif dalam cara pandang dan perilaku keuangan mereka.

Pemahaman mengenai perencanaan keuangan sederhana, penganggaran, dan pencatatan keuangan membantu pelajar menyadari pentingnya mengelola keuangan secara terarah. Kesadaran ini menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan finansial yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan dasar yang menekankan bahwa perencanaan dan pengendalian keuangan merupakan fondasi utama dalam mencapai tujuan keuangan individu. Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan literasi keuangan. Materi yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari pelajar, seperti pengelolaan uang saku dan penyusunan anggaran sederhana, membuat konsep keuangan yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Pendekatan ini mendukung teori pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman sebagai sarana pembentukan keterampilan hidup (*life skills*). Perubahan perilaku keuangan pelajar yang mulai terlihat setelah kegiatan PKM mencerminkan adanya internalisasi nilai-nilai literasi keuangan. Pelajar mulai memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menunda kepuasan demi tujuan keuangan yang lebih besar, seperti menabung. Perubahan ini sejalan dengan teori perilaku keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat memengaruhi pengambilan keputusan finansial secara lebih rasional dan terukur.

Dengan demikian, pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan generasi muda melalui pembelajaran manajemen keuangan dasar merupakan strategi yang relevan dan berkelanjutan. Integrasi antara teori literasi keuangan dan praktik pengelolaan keuangan sederhana mampu menghasilkan perubahan positif dalam pemahaman, sikap, dan perilaku keuangan pelajar. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang mandiri secara finansial dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Generasi Muda melalui Pembelajaran Manajemen Keuangan Dasar telah dilaksanakan sebagai upaya strategis untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi keuangan di kalangan pelajar, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren Modern KULNI. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman, sikap, serta perilaku keuangan pelajar.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman pelajar terhadap konsep dasar literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar pelajar belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan keuangan, penyusunan anggaran sederhana, serta pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Setelah mengikuti pembelajaran manajemen keuangan dasar yang bersifat edukatif dan aplikatif, pelajar mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan dunia usaha, tetapi juga merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini menjadi fondasi awal dalam membentuk literasi keuangan yang lebih baik.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku keuangan pelajar yang lebih bijak, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran manajemen keuangan dasar melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai upaya pengembangan dan keberlanjutan program peningkatan literasi keuangan generasi muda di masa mendatang. Bagi pihak pondok pesantren, disarankan agar pembelajaran literasi keuangan dan manajemen keuangan dasar dapat diintegrasikan secara lebih sistematis dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pondok pesantren dapat menjadikan materi pengelolaan uang saku, perencanaan keuangan sederhana, dan kebiasaan menabung sebagai bagian dari pembentukan karakter dan keterampilan hidup (*life skills*) pelajar. Dengan integrasi yang berkelanjutan, pelajar tidak hanya memperoleh pemahaman sesaat, tetapi juga terbiasa menerapkan pengelolaan keuangan secara konsisten. Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan kegiatan Peningkatan Literasi Keuangan Generasi Muda melalui Pembelajaran Manajemen Keuangan Dasar dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan, serta berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang memiliki literasi keuangan yang baik, mandiri secara ekonomi, dan siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2021). Literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 567–578. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p567-578>
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2021). Measuring financial literacy: Results of the OECD survey. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, 15, 1–35.
- Huston, S. J. (2022). Measuring financial literacy: A review of research. *Journal of Consumer Affairs*, 56(1), 1–28.
- Kadoya, Y., & Khan, M. S. R. (2021). Financial literacy in developing countries: Evidence from Asia. *Economic Analysis and Policy*, 69, 168–182.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2022). Financial literacy and economic outcomes: Evidence and policy implications. *Journal of Retirement*, 10(1), 1–17.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2021). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 45–58.
- OECD. (2023). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Publishing.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505–525.
- Rahmayanti, W., Widyastuti, U., & Hamidah. (2022). The influence of financial literacy, financial attitude, and lifestyle on financial behavior. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(3), 123–130.
- Sari, R., & Anam, C. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi muda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(1), 34–45.
- Setiawan, B., & Nugraha, D. P. (2021). Financial literacy and financial behavior of young generation. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(5), 1–7.
- Susanti, A., Ismunawan, I., Pardi, P., & Ardyan, E. (2021). Tingkat literasi keuangan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. *Jurnal Economia*, 17(1), 54–67.
- Yusuf, M., & Fitriani, N. (2024). Financial literacy and youth financial management behavior in the digital era. *Journal of Finance and Banking Review*, 9(2), 77–89.